

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung membutuhkan untuk hidup bersama dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia akan kesulitan tanpa hadirnya orang lain di hidupnya karena kehidupan bukan hanya tentang diri sendiri melainkan tentang beberapa orang atau kelompok manusia yang dapat membentuk hubungan secara timbal balik (FathimatuZZahrah, 2020). Kaitannya dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran pada peserta didik tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan kemampuan kognitifnya saja, melainkan juga pada kemampuan afektifnya. Dengan begitu, salah satu karakter yang sangat penting yang harus dibangun oleh peserta didik untuk meraih keberhasilan di sekolah dan di lingkungan masyarakat adalah kemampuan interaksi sosialnya. Salah satu bentuk dari hubungan interaksi sosial ialah kerjasama. Kerjasama merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan bekerjasama, peserta didik dapat berinteraksi dan bertukar informasi serta pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga pengetahuan mereka semakin lebih luas dan tugas kelompok dapat diselesaikan lebih cepat karena dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, kerjasama adalah kunci sukses dalam kegiatan berkelompok karena dengan kerjasama yang baik maka tujuan kelompok dan tugas-tugas kelompok akan tercapai dan diselesaikan dengan lebih cepat.

Kemampuan kerjasama yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kemampuan kerjasama yang dimiliki peserta didik, maka peserta didik dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan siswa lainnya (Wati et al., 2020). Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan dengan keterbukaan, saling mengerti, dan keikutsertaan semua anggota kelompok didalamnya. Sesuai dengan pernyataan Rosita dalam (Sari & Kristin, 2020) untuk menciptakan sebuah kebiasaan dalam kegiatan bekerjasama yaitu dengan saling menghargai, menerima, dan memberi perlu dikembangkan dan diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil studi literatur dari artikel yang peneliti temukan mengenai kemampuan kerjasama siswa di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sari dan Kristin (2020) yang mengungkapkan fakta di lapangan mengenai rendahnya kemampuan kerjasama siswa. Hal tersebut terlihat ketika dilakukan kegiatan pembagian kelompok saat proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang mengeluh terkait pembagian kelompok. Selain itu, peran peserta didik didalam kelompok belajar belum sepenuhnya bekerja dalam mengambil bagian dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya dalam beberapa fakta lainnya dilapangan mengenai kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh penelitian dari Rahayu et al. (2020) bahwa ketika peserta didik dibentuk kedalam sebuah kelompok, terdapat peserta didik yang masih mendominasi di dalam kelompok, tidak mau menerima saran ataupun pendapat dari anggota kelompoknya sendiri, dan terdapat peserta didik yang pasif

di dalam kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah. Kerja kelompok bukan hanya sekadar menempatkan siswa dalam kelompok untuk duduk bersama dan menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi bagaimana proses siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi aktif di kelas. Model pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelompok kecil untuk membuat peserta didik dapat bekerjasama dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan anggota lainnya dalam kelompok (Johnson dan Hasan dalam Gianistika et al., 2021). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yang dapat meningkatkan kerjasama seluruh anggota kelompok adalah tipe *Student team Achievement Division* (STAD). Model ini dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa di dalam kelas agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dikelompokkan secara heterogen dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda untuk menguasai materi dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Peserta didik juga diharuskan untuk saling kerjasama dengan berkolaboratif dan membantu anggota kelompoknya untuk menguasai materi pembelajaran yang disajikan guru agar anggota kelompoknya dapat paham dan menguasai bahan pembelajaran (Wulandari, 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menugaskan siswa untuk membentuk kelompok berisikan empat atau lima anggota dengan beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Kinerja nya ialah guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memastikan semua anggota sudah memahami tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu, siswa harus bekerjasama dan bertanggung jawab membuat seluruh anggota kelompok memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa karena membuat peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penggunaan model pembelajaran STAD ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran siswa kelas V SD dalam meningkatkan kerjasama siswa?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD.
2. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya proses pembelajaran di SD dan memberikan kontribusi terhadap dunia keilmuan khususnya mengenai model kooperatif tipe STAD dan meningkatkan kemampuan bekerjasama dari siswa sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi guru adalah guru akan mendapatkan gambaran dan masukan ketika akan mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Selain itu, memberikan gambaran dan masukan ketika akan meningkatkan kemampuan bekerjasama dari siswa sekolah dasar.

###### **b. Bagi Siswa**

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi siswa adalah siswa mendapatkan pengalaman baru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD yang mungkin bisa meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, dimana kemampuan kerjasama adalah salah satu karakter yang dibutuhkan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

#### **c. Bagi Sekolah**

Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai usaha untuk menyediakan informasi tambahan yang berharga dan memberikan kontribusi berpikir kepada sekolah dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Salah satu referensi yang bisa digunakan jika tertarik untuk melakukan penelitian atau menemukan masalah serupa di kelas.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division***

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan 4-5 anggota didalamnya yang dibagi secara heterogen menurut gender, ras, etnis, dan juga tingkat kemampuan prestasinya. Model STAD bertujuan agar siswa didalam kelompok belajar yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tujuan dari pembelajaran serta siswa yang memiliki kemampuan prestasi lebih unggul dapat membantu anggota kelompoknya untuk bisa meningkatkan kemampuan prestasinya.

Berikut langkah-langkah pemberlajaran kooperatif tipe STAD:

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis).
- b. Guru menyajikan materi yang akan dibahas dan diperhatikan secara seksama oleh siswa.
- c. Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok secara bersama-sama. Anggota kelompok yang sudah paham mengenai materi tersebut dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.
- d. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik untuk dikerjakan secara individual oleh peserta didik.
- e. Memberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- f. Guru memberikan kesimpulan mengenai keseluruhan materi yang sudah dibahas.

## 2. Kemampuan Kerjasama

Kemampuan kerjasama merupakan kemampuan manusia dalam berinteraksi dalam kelompok dengan dua atau lebih orang yang memiliki perbedaan sifat dan kemampuan sehingga terbangun komunikasi yang baik antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerjasama dalam sebuah pembelajaran bagi siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinteraksi secara positif dengan rekan-rekan sejawatnya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerjasama dapat tercermin

melalui adanya komunikasi tim, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, ikut andil dalam pemecahan masalah, distribusi tugas dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompok, dan evaluasi rekan sejawat.

Indikator kerjasama menurut Roger dan David Johnson, ada lima aspek indikator kerjasama yang harus diterapkan. Lima indikator kerjasama ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Indikator Kerjasama

No	Indikator Kerjasama
1	<i>Positive interdependence</i> (saling ketergantungan positif)
2	<i>Personal responsibility</i> (tanggung jawab perseorangan)
3	<i>Face to face promotive interaction</i> (interaksi promotif)
4	<i>Interpersonal skill</i> (komunikasi antar anggota)
5	<i>Group processing</i> (pemrosesan kelompok)